

**MODUL PELATIHAN CHATGPT SEBAGAI ASISTEN
AKADEMIK BAGI GURU MAJELIS TAKLIM AL-HAMIDIYAH**



Oleh:

Heriyanto, M.Kom (0305108604)

Fachri Amsury, M.Kom (0329079102)

Hernawati, M.Kom (0324128803)

Achmad Syahrudin (15230055)

Aditya April Riandi (15230019)

Nasrullah Akbar (15230387)

Yudi Alfarizi (15230827)

Pengantar

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan saat ini. Transformasi pembelajaran terjadi melalui integrasi teknologi yang memungkinkan siswa maupun guru untuk mengakses sumber daya pendidikan yang beragam, berpartisipasi dalam pengalaman interaktif, dan menerima umpan balik instan. Internet memberikan akses luas terhadap informasi dan pengetahuan, membuka peluang untuk belajar sepanjang hayat dan mempromosikan kemandirian dalam pencarian pengetahuan.

Selain itu, teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui penggunaan alat interaktif, permainan edukatif, dan konten multimedia menarik. Kolaborasi juga didorong dengan adanya alat-alat kolaboratif dan forum diskusi online. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan pembelajaran yang adaptif dan personalisasi, yang membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Lebih dari itu, teknologi membantu mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin terhubung secara digital dengan mengembangkan keterampilan digital, kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan kolaborasi. Dalam keseluruhan, pentingnya teknologi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Guru di Majelis Taklim AL-Hamidiyah menghadapi tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu solusi inovatif untuk mendukung efektivitas kerja guru adalah dengan memanfaatkan ChatGPT, yaitu model bahasa buatan yang mampu memahami

dan menghasilkan teks alami. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan dapat memahami konsep AI, mengoperasikan ChatGPT, serta mengintegrasikannya dalam kegiatan akademik dan administrasi di lingkungan RA.

Chat GPT adalah sebuah alat kecerdasan buatan yang menawarkan potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Chat GPT merupakan jenis model bahasa yang telah dilatih menggunakan data besar dari berbagai sumber teks. Alat ini menggunakan pendekatan yang disebut pre-training untuk mengenali pola dan struktur bahasa yang umum. Dalam konteks pembelajaran, Chat GPT dapat menjadi mitra yang interaktif untuk siswa, membantu mereka dalam mencari jawaban, memberikan penjelasan, dan memecahkan masalah. Dengan Chat GPT, siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran dan menerima respons yang sesuai secara real-time. Hal ini memungkinkan adanya pembelajaran yang personal dan adaptif, di mana siswa dapat mengakses informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Misalnya, mereka dapat meminta bantuan dalam menyelesaikan soal matematika, mencari penjelasan tentang konsep ilmiah, atau mendapatkan referensi untuk proyek penelitian.

Selain itu, Chat GPT juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, di mana siswa dapat berlatih berbicara dan menulis dengan berinteraksi dengan Chat GPT dalam bahasa yang dipelajari. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa siswa. Chat GPT merupakan alat yang menjanjikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan pendampingan yang tepat, alat ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik, dan memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan personal. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran di sekolah dasar perlu

mendapat pengawasan dan panduan dari guru. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami bagaimana menggunakan Chat GPT secara etis, dan mengajarkan mereka untuk tetap kritis terhadap informasi yang mereka terima. Selain itu, perlu juga diperhatikan bahwa Chat GPT bukanlah pengganti interaksi manusiawi dan penting untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial yang langsung.

Chat GPT dikembangkan oleh OpenAI, sebuah perusahaan riset kecerdasan buatan yang berbasis di Amerika Serikat. OpenAI didirikan pada tahun 2015 oleh sekelompok tokoh ternama dalam bidang teknologi, termasuk Elon Musk, Sam Altman, Greg Brockman, Ilya Sutskever, dan sejumlah lainnya.

OpenAI bertujuan untuk memajukan kecerdasan buatan dan menjadikannya manfaat yang luas bagi masyarakat. Salah satu langkah terkenal yang diambil oleh OpenAI adalah pengembangan model bahasa GPT (Generative Pre-trained Transformer), Model ini menggunakan metode deep learning yang dikenal sebagai Transformer untuk mempelajari pola dan struktur bahasa dari data teks yang sangat besar.

Perusahaan meluncurkan ChatGPT pada 30 November 2022. Seri GPT, termasuk Chat GPT, merupakan salah satu inovasi dari OpenAI dalam menggunakan metode Transformer untuk pemrosesan bahasa alami. Selama pelatihan, model Chat GPT belajar mengenali pola bahasa dan menghasilkan respon yang sesuai berdasarkan konteks yang diberikan. Keunikan dari Chat GPT adalah kemampuannya untuk menghasilkan teks dengan alur yang koheren dan mirip dengan respons manusia. Model ini dapat menerima masukan berupa pertanyaan, pernyataan, atau permintaan, dan menghasilkan respon yang memadai berdasarkan pemahaman konteks. Model Chat GPT juga dilengkapi dengan mekanisme attention yang memungkinkannya memperhatikan dan memahami kata-kata

atau frasa penting dalam konteks. Hal ini membantu model untuk menghasilkan respons yang lebih akurat dan relevan.

Chatgpt memperoleh data dari buku, situs web, dan berbagai artikel untuk menampilkan informasi yang diminta penggunanya. Berbeda dengan google yang menampilkan situs web, chatgpt langsung menampilkan jawaban dari setiap pertanyaanmu dalam bentuk teks. Beberapa fitur yang ditawarkan oleh chatgpt adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Teks Mirip Manusia: Kemampuan inti ChatGPT adalah menghasilkan teks yang koheren dan relevan secara kontekstual yang meniru gaya dan struktur tulisan manusia.
2. Menjawab Pertanyaan: ChatGPT dapat menjawab pertanyaan tentang hampir semua topik, mulai dari sains, sejarah, hingga budaya populer, dengan cepat dan efisien.
3. Pemrosesan Multimodal: Model yang lebih baru (seperti GPT-4o dan GPT-5) dapat memproses dan merespons input dalam berbagai mode, termasuk teks, audio, dan gambar. Pengguna dapat mengunggah gambar dan meminta ChatGPT untuk menganalisis atau mengeditnya.
4. Pemahaman Konteks: AI ini dapat memahami konteks percakapan yang sedang berlangsung, memungkinkannya untuk menjaga alur diskusi dan memberikan respons yang relevan.
5. Penalaran dan Penjelasan: Fitur "penalaran" (reasoning) memungkinkan ChatGPT untuk tidak hanya memberikan jawaban, tetapi juga menjelaskan proses berpikir

atau logika langkah demi langkah di balik jawaban tersebut, sehingga meningkatkan kepercayaan dan pemahaman pengguna.

6. Bantuan Penulisan dan Pengeditan: ChatGPT dapat membantu dalam berbagai tugas menulis, seperti membuat draf email, menulis cerita, menyusun esai, merangkai kalimat, atau meringkas bacaan yang berat.
7. Pemrograman dan Penerjemahan: Model ini berguna untuk membantu tugas-tugas pemrograman, menerjemahkan bahasa, dan mendukung pengembangan agen AI atau chatbot.
8. Kinerja Cepat: Versi berbayar (seperti ChatGPT Plus/Pro) menawarkan waktu respons yang lebih cepat dan konsisten, bahkan selama jam-jam sibuk.
9. Personalisasi: ChatGPT dapat mempelajari hal-hal yang relevan bagi pengguna dari memori dan riwayat obrolan untuk memberikan pembaruan dan interaksi yang dipersonalisasi.

Fitur-fitur ini tersedia baik dalam versi gratis maupun berbayar, dengan versi premium umumnya menawarkan akses ke model yang lebih canggih (seperti GPT-4o atau GPT-5) dan kemampuan tanpa batasan tertentu.

Tujuan Pelatihan

Chat GPT dapat menjadi penyedia tanya jawab, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran dan menerima jawaban yang terkait. Chat GPT juga dapat membantu siswa dalam menulis dengan memberikan saran, umpan balik, dan perbaikan tata bahasa. Lebih jelasnya beberapa contoh penerapan Chat GPT untuk siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Bantuan dengan Tugas atau Soal Matematika: Siswa dapat menggunakan Chat GPT untuk mendapatkan bantuan dalam memahami tugas atau soal matematika yang sulit. Mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang konsep atau langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Contoh percakapan :

ChatGPT ▾

🔗 Bagikan

rumus untuk menghitung luas persegi

Rumus untuk menghitung **luas persegi** adalah:

$$L = s \times s$$

atau bisa juga ditulis:

$$L = s^2$$

Keterangan:

- L = luas persegi
- s = panjang sisi persegi

Contoh:

Jika panjang sisi persegi adalah 5 cm, maka:

$$L = 5 \times 5 = 25 \text{ cm}^2$$

Apakah kamu mau saya bantu buat rumus keliling perseginya?

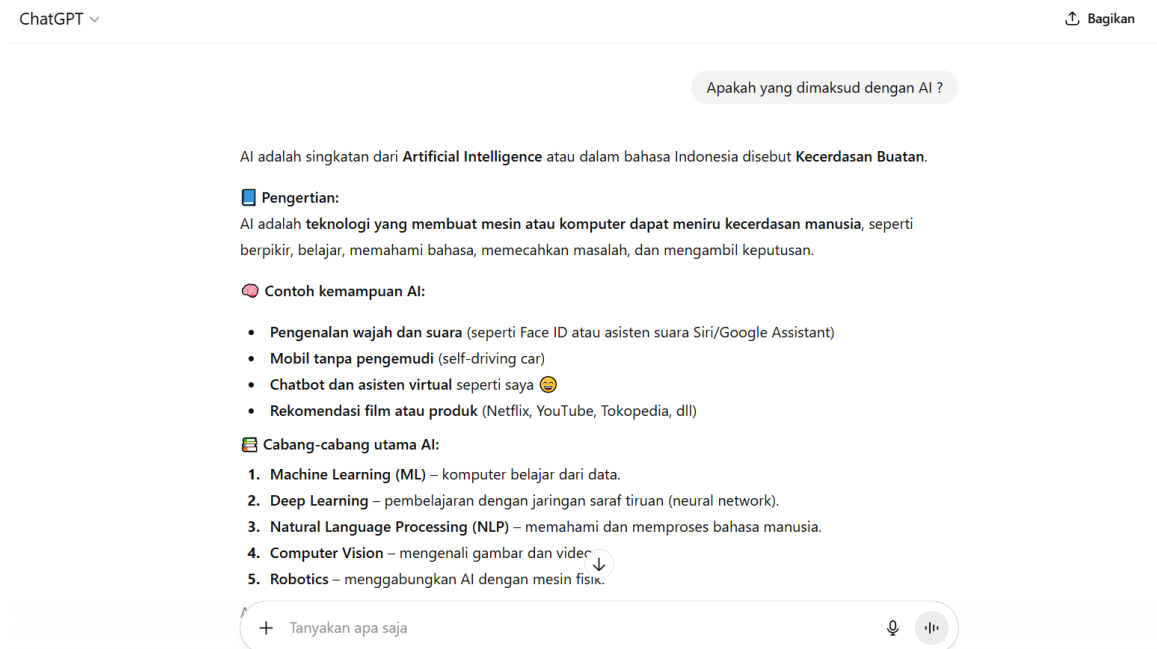
📄 👍 🗨️ 🔗 ↺ ...

+ Tanyakan apa saja

🔊 🔊

2. Sumber Referensi dan Informasi: Chat GPT dapat menjadi sumber referensi dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa. Siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang topik yang mereka pelajari di sekolah dan mendapatkan penjelasan singkat atau referensi yang relevan.

Contoh percakapan:



3. Pembelajaran bahasa asing: Guru dapat mengajarkan siswa bahasa asing dengan menggunakan media chatgpt untuk membantu siswa berlatih berbicara dan menulis dalam bahasa asing yang dipelajari. Guru juga dapat membantu siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan chatgpt untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Contoh percakapan :

bagaimana mengucapkan apa kabar dalam bahasa inggris

Kalimat "Apa kabar" dalam bahasa Inggris biasanya diucapkan:

👉 "How are you?"

📘 Beberapa variasi lain yang juga umum digunakan:

- "How are you doing?" – sedikit lebih santai.
- "How's it going?" – gaya percakapan sehari-hari.
- "What's up?" – sangat santai, biasa digunakan dengan teman.

🗣️ Contoh percakapan:

- A: *Hi, how are you?*
- B: *I'm fine, thank you. And you?*

Apakah kamu ingin saya bantu buat daftar ungkapan sapaan lain dalam bahasa Inggris juga (misalnya untuk pagi, siang, atau malam)?

📄 📌 🗨️ 🔗 ↺ ⋮

+ Tanyakan apa saja

🔊 🗨️

4. Membantu guru dalam menulis dan mengoreksi tulisan siswa: chatgpt membantu siswa menulis dan mengoreksi tulisan mereka. Siswa dapat menggunakan chatgpt untuk mendapatkan saran tentang tata bahasa yang baik, struktur kalimat, atau pilihan kata yang tepat dalam tulisan mereka.

Contoh percakapan:

bisakan membantu saya memperbaiki kalimat berikut: 'saya gak masuk sekolah kemaren karna sakit'

Tentu! Kalimat "saya gak masuk sekolah kemaren karna sakit" bisa diperbaiki menjadi bentuk yang lebih baku dan benar secara ejaan, seperti ini:

✅ "Saya tidak masuk sekolah kemarin karena sakit."

📘 Penjelasan perbaikan:

- **gak** → bentuk tidak baku, diganti menjadi **tidak**
- **kemaren** → ejaan tidak baku, diganti menjadi **kemarin**
- **karna** → ejaan tidak baku, diganti menjadi **karena**

Kalimat tersebut sekarang sudah sesuai dengan **Ejaan Bahasa Indonesia (EYD)**.

Apakah kamu ingin versi kalimat yang lebih **santai** (seperti untuk percakapan) atau **resmi** (seperti untuk surat izin)?

📄 📌 🗨️ 🔗 ↺ ⋮

Is this conversation helpful so far?



+ Tanyakan apa saja

🔊 🗨️

Kelebihan ChatGPT untuk Guru

ChatGPT menawarkan berbagai kelebihan bagi guru, terutama dalam efisiensi waktu untuk tugas administratif dan personalisasi materi pembelajaran. AI ini berfungsi sebagai asisten yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pengajaran.

Berikut adalah kelebihan utama ChatGPT untuk guru:

1. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

Penghematan Waktu Administratif: ChatGPT dapat mengotomatisasi tugas-tugas yang memakan waktu, seperti menyusun draf email kepada orang tua, membuat pengumuman, atau merencanakan jadwal.

2. Penyusunan Perangkat Ajar: Guru dapat menggunakannya untuk membuat, mengadaptasi, atau memperbarui materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran sesuai kurikulum dengan lebih cepat.

3. Pembuatan Kuis dan Latihan: AI ini dapat menghasilkan ide untuk tugas, membuat kuis, atau menyusun latihan baru dengan cepat berdasarkan masukan kata kunci atau topik tertentu.

4. Peningkatan Kualitas Pengajaran

Personalisasi Pembelajaran: ChatGPT membantu guru menyesuaikan materi dan kecepatan belajar agar sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa, memungkinkan pendekatan yang lebih personal.

5. Sumber Ide dan Umpan Balik Instan: Guru dapat memperoleh ide-ide pengajaran baru, format penulisan, atau pembuka diskusi. AI ini juga dapat memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan kualitas tulisan atau tata bahasa.

6. Pengembangan Materi Inovatif: Guru dapat meminta ChatGPT untuk memodifikasi konten agar sesuai dengan preferensi pembelajaran yang berbeda (misalnya, visual atau audio).

7. Dukungan dalam Komunikasi dan Pengembangan Profesional

Bantuan Komunikasi Tertulis: Alat ini dapat membantu merangkai kalimat menjadi lebih jelas dan profesional saat berkomunikasi dengan rekan kerja, orang tua, atau pihak lain.

8. Eksplorasi Metode Baru: Guru dapat menggunakan ChatGPT untuk mencari dan mengkurasi sumber daya pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi, serta mengeksplorasi gaya penulisan dan pengajaran yang baru.

Dengan memanfaatkan ChatGPT, guru dapat lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa dan aspek pengajaran yang membutuhkan sentuhan manusiawi, sementara tugas-tugas pendukung diselesaikan dengan bantuan teknologi. Penting untuk diingat bahwa ChatGPT adalah alat bantu dan bukan pengganti keahlian dan penilaian profesional guru.

Kekurangan ChatGPT untuk Guru

Bagi guru, penggunaan ChatGPT memiliki beberapa kekurangan dan tantangan signifikan yang perlu dikelola secara hati-hati. Kekurangan ini mencakup masalah akurasi, etika akademik, dan dampak pada keterampilan kognitif siswa. Berikut adalah rincian kekurangan ChatGPT untuk guru:

"Halusinasi" AI: ChatGPT terkadang menghasilkan informasi yang salah, tidak relevan, atau tidak masuk akal, meskipun disampaikan dengan gaya bahasa yang meyakinkan. Guru harus memvalidasi ulang semua fakta dan data sebelum menggunakannya dalam materi pengajaran, yang ironisnya menambah beban kerja.

Keterbatasan Pemahaman Konteks: AI dapat kesulitan memahami nuansa bahasa, konteks budaya, atau instruksi yang sangat spesifik dan kompleks, yang dapat menyebabkan respons yang kurang tepat atau ambigu.

Informasi Kedaluwarsa: Versi dasar ChatGPT mungkin tidak memiliki akses ke informasi terkini atau perkembangan terbaru dalam kurikulum atau penelitian pendidikan, membatasi relevansi konten yang dihasilkan.

Mendorong Plagiarisme: Kemudahan siswa untuk menghasilkan esai atau tugas dengan cepat menggunakan ChatGPT menimbulkan kekhawatiran serius tentang kecurangan dan plagiarisme di kelas. Guru menghadapi tantangan untuk mendeteksi konten yang dihasilkan AI, meskipun ada beberapa alat deteksi yang tersedia.

Menghambat Berpikir Kritis: Ketergantungan berlebihan pada AI untuk jawaban instan dapat menghambat perkembangan keterampilan esensial siswa, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan riset mandiri.

Minimnya Kreativitas Asli: Jika guru mengandalkan AI untuk ide-ide materi pelajaran atau tugas kreatif, hal ini dapat mengurangi kesempatan untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang inovatif dan orisinal secara mandiri.

Risiko Keamanan Data: Memasukkan informasi sensitif tentang siswa atau data rahasia sekolah ke dalam ChatGPT berpotensi melanggar privasi, karena data tersebut mungkin digunakan untuk pelatihan model AI di masa mendatang.

Ketidakmerataan Akses: Tidak semua siswa atau guru memiliki akses yang sama terhadap teknologi canggih dan koneksi internet yang stabil, yang dapat memperdalam kesenjangan digital dalam pendidikan.

Kurangnya Literasi Digital: Guru mungkin menghadapi tantangan dalam memahami cara mengintegrasikan AI secara efektif dan etis ke dalam kurikulum mereka, membutuhkan pelatihan dan literasi digital tambahan.

Pada akhirnya, guru perlu memandang ChatGPT sebagai alat bantu yang memerlukan pengawasan manusia secara cermat, bukan sebagai solusi otomatis untuk semua tantangan pengajaran dan administrasi.

Tips menggunakan ChatGPT untuk Guru

Menggunakan ChatGPT secara efektif membutuhkan pendekatan yang bijak dan terstruktur. Bagi guru, alat ini paling baik digunakan sebagai asisten yang meningkatkan efisiensi dan kreativitas, bukan sebagai pengganti penilaian profesional.

Berikut adalah tips praktis untuk guru dalam menggunakan ChatGPT:

1. Pahami Perannya sebagai Asisten, Bukan Pakar

Gunakan sebagai Titik Awal: Anggaplah output ChatGPT sebagai draf kasar atau titik awal. Anda dapat meminta ide untuk rencana pelajaran, kemudian mengembangkannya dengan keahlian dan pengalaman Anda sendiri.

2. Validasi Informasi: Selalu verifikasi fakta, tanggal, dan data yang diberikan oleh ChatGPT dengan sumber tepercaya. AI dapat "berhalusinasi" (mengeluarkan informasi yang salah secara meyakinkan), jadi tinjauan manusia sangat penting.

Sentuhan Manusiawi: Personalisasikan materi yang dihasilkan AI agar sesuai dengan gaya mengajar Anda dan kebutuhan spesifik siswa Anda. ChatGPT tidak memiliki empati atau pemahaman mendalam tentang dinamika kelas Anda.

3. Kuasai Teknik Prompt (Perintah)

Berikan Instruksi yang Jelas dan Spesifik: Semakin detail permintaan Anda, semakin baik hasilnya.

Contoh buruk: "Buat kuis tentang sejarah."

Contoh baik: "Buat 10 soal pilihan ganda tentang peristiwa utama Revolusi Industri untuk siswa kelas 8, dengan 4 opsi jawaban dan kunci jawaban."

Tentukan Audiens dan Format: Beri tahu ChatGPT siapa target audiensnya (misalnya, "untuk siswa kelas 5", "untuk orang tua", "untuk rekan guru") dan

format apa yang Anda inginkan (misalnya, "dalam bentuk poin-poin", "email formal", "naskah drama singkat").

4. Integrasikan ke dalam Alur Kerja Pengajaran

Otomatisasi Tugas Administratif: Gunakan ChatGPT untuk menyusun draf email, pengumuman, rubrik penilaian, atau laporan kemajuan yang bersifat umum, sehingga menghemat waktu Anda untuk interaksi yang lebih bermakna.

Personalisasi Pembelajaran: Sesuaikan materi ajar agar sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda atau minat siswa yang beragam.

Buat Materi Tambahan: Hasilkan contoh soal, lembar kerja, atau bahan bacaan tambahan dengan cepat untuk mendukung konsep-konsep yang sulit.

5. Terapkan Penggunaan yang Etis di Kelas

Transparansi dengan Siswa: Ajarkan siswa tentang cara kerja AI, keterbatasannya, dan cara menggunakannya secara bertanggung jawab. Diskusikan etika penggunaan AI dalam tugas akademik.

6. Fokus pada Berpikir Kritis: Rancang tugas yang tidak bisa dijawab hanya dengan copy-paste dari AI. Gunakan AI sebagai alat kolaboratif di mana siswa diminta untuk menganalisis, memperbaiki, atau memperluas output AI, sehingga membangun analisis yang lebih mendalam.

7. Perlindungan Data: Jangan memasukkan informasi pribadi siswa atau data rahasia sekolah ke dalam ChatGPT untuk menjaga privasi dan keamanan data.

Dengan mengikuti tips ini, guru dapat memanfaatkan kekuatan ChatGPT untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengoptimalkan waktu mereka secara efektif.

Etika menggunakan ChatGPT untuk Guru

Etika penggunaan ChatGPT bagi guru sangat penting untuk memastikan teknologi ini dimanfaatkan secara bertanggung jawab, adil, dan profesional di lingkungan pendidikan. Etika ini melibatkan cara guru menggunakannya dalam pekerjaan mereka sehari-hari dan cara mereka mengajarkannya kepada siswa.

Berikut adalah panduan etika utama penggunaan ChatGPT untuk guru:

1. **Transparansi dan Kejujuran**

Transparansi dalam Pekerjaan Sendiri: Guru harus jujur tentang kapan mereka menggunakan ChatGPT untuk membantu tugas administratif atau penyusunan materi. Jangan mengklaim hasil kerja AI sebagai hasil pemikiran orisinal sepenuhnya, terutama dalam publikasi profesional atau presentasi.

Menetapkan Ekspektasi yang Jelas kepada Siswa: Guru harus secara eksplisit mendefinisikan apa yang dianggap curang dalam penggunaan AI. Tetapkan aturan yang jelas tentang apakah siswa diizinkan menggunakan ChatGPT untuk tugas tertentu, dan jika ya, sejauh mana (misalnya, hanya untuk brainstorming, bukan untuk menulis esai lengkap).

2. **Privasi dan Keamanan Data**

Jangan Memasukkan Data Sensitif: Ini adalah aturan etika dan keamanan yang krusial. Guru tidak boleh memasukkan informasi pengenalan pribadi siswa (nama, nilai, informasi kesehatan) atau data rahasia sekolah ke dalam ChatGPT. Data yang dimasukkan dapat digunakan untuk melatih model AI dan berisiko bocor.

Kepatuhan terhadap Kebijakan Sekolah: Pastikan penggunaan AI mematuhi kebijakan privasi data dan pedoman teknologi informasi yang berlaku di sekolah atau dinas pendidikan setempat.

3. Akurasi dan Kualitas Materi

Verifikasi Ganda: Secara etis, guru bertanggung jawab penuh atas kebenaran informasi yang mereka sampaikan di kelas. Karena ChatGPT dapat "berhalusinasi" (memberikan informasi salah), guru wajib memvalidasi setiap fakta, angka, atau konsep yang dihasilkan AI sebelum digunakan untuk mengajar.

Pertahankan Standar Profesional: Gunakan ChatGPT untuk meningkatkan kualitas pengajaran, bukan untuk mengambil jalan pintas yang mengorbankan kedalaman atau akurasi materi pelajaran.

4. Keadilan dan Akses yang Setara

Perhatikan Kesenjangan Digital: Guru harus sadar bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi AI atau koneksi internet yang stabil di luar kelas. Penggunaan ChatGPT dalam penugasan harus mempertimbangkan kesetaraan akses ini agar tidak merugikan siswa tertentu.

Hindari Bias: Sadari bahwa AI dilatih dengan data dari internet yang mungkin mengandung bias. Guru secara etis berkewajiban meninjau output AI untuk memastikan materi yang dihasilkan adil, inklusif, dan bebas dari stereotip atau bias yang merugikan.

5. Mengajarkan Literasi Digital dan Etika Penggunaan AI

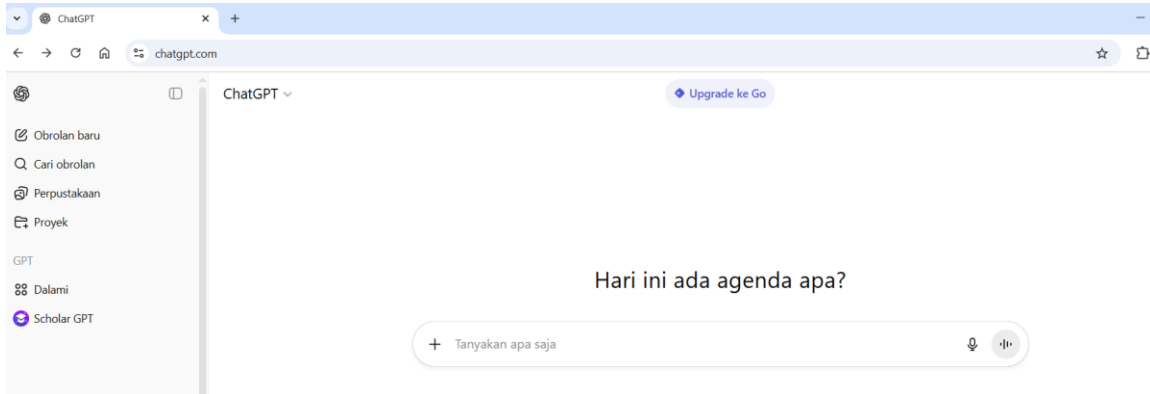
Mendidik Siswa tentang AI: Salah satu peran etis guru adalah mempersiapkan siswa untuk masa depan. Ini berarti mengajarkan mereka cara menggunakan AI secara efektif, tetapi juga kritis.

Fokus pada Keterampilan Manusia: Gunakan AI sebagai alat bantu untuk membebaskan waktu agar guru dapat fokus pada pengajaran keterampilan yang tidak bisa ditiru AI, seperti pemikiran kritis, empati, kolaborasi, dan kreativitas orisinal.

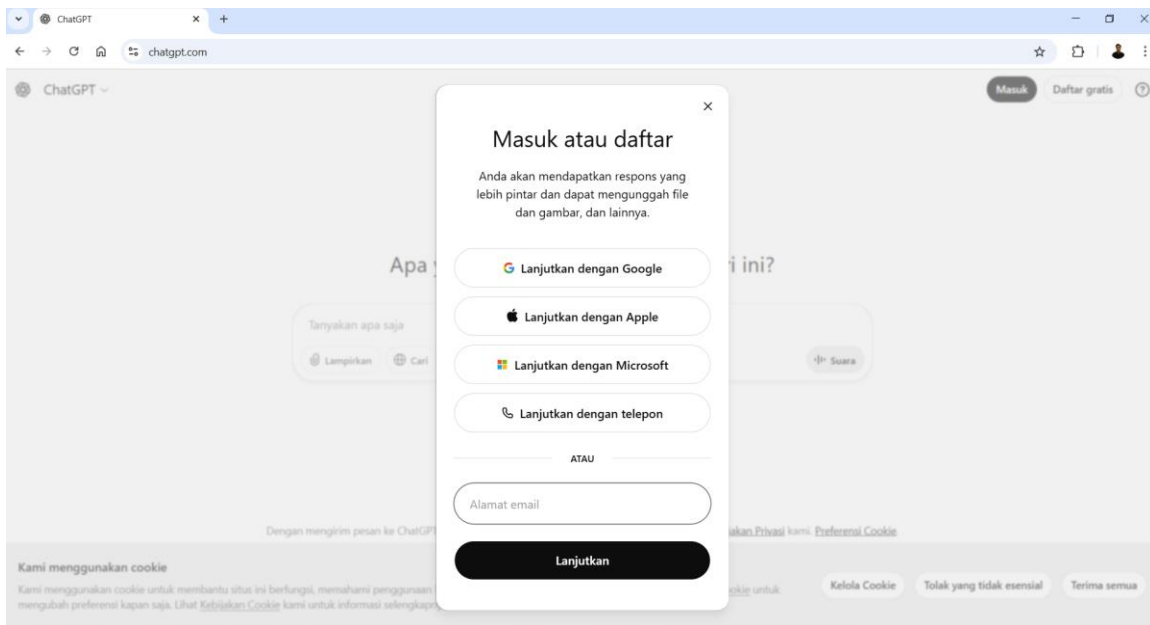
Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika ini, guru dapat memanfaatkan potensi besar ChatGPT sambil menjunjung tinggi integritas profesional dan kesejahteraan akademik siswa.

Cara menggunakan ChatGPT

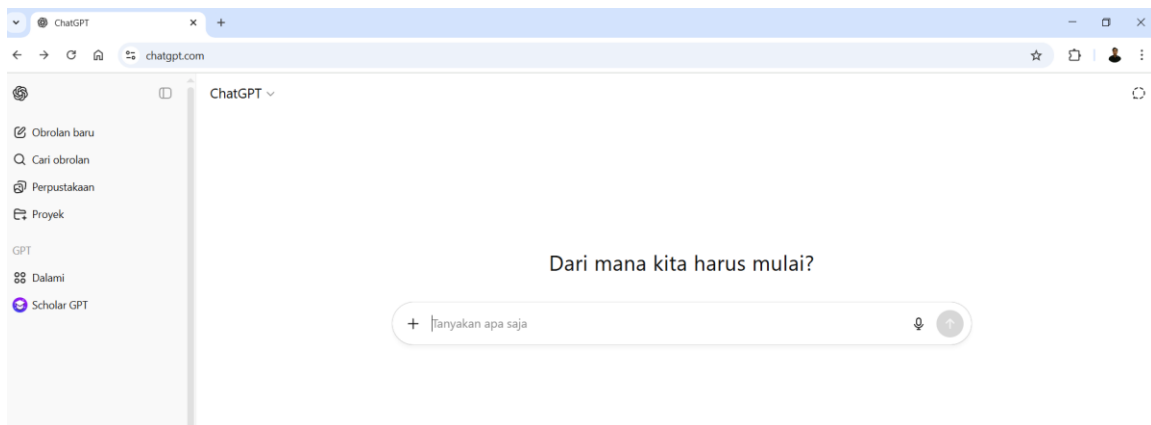
Buka link website chat GPT dengan menuliskan link berikut : <https://chatgpt.com/> maka kita akan masuk ke halaman utama, seperti pada gambar berikut:



Login menggunakan email google, Apple, Microsoft atau dengan nomor telepon aktif, pilih sign up jika belum memiliki email yang akan digunakan, kemudian klik “Continue”.



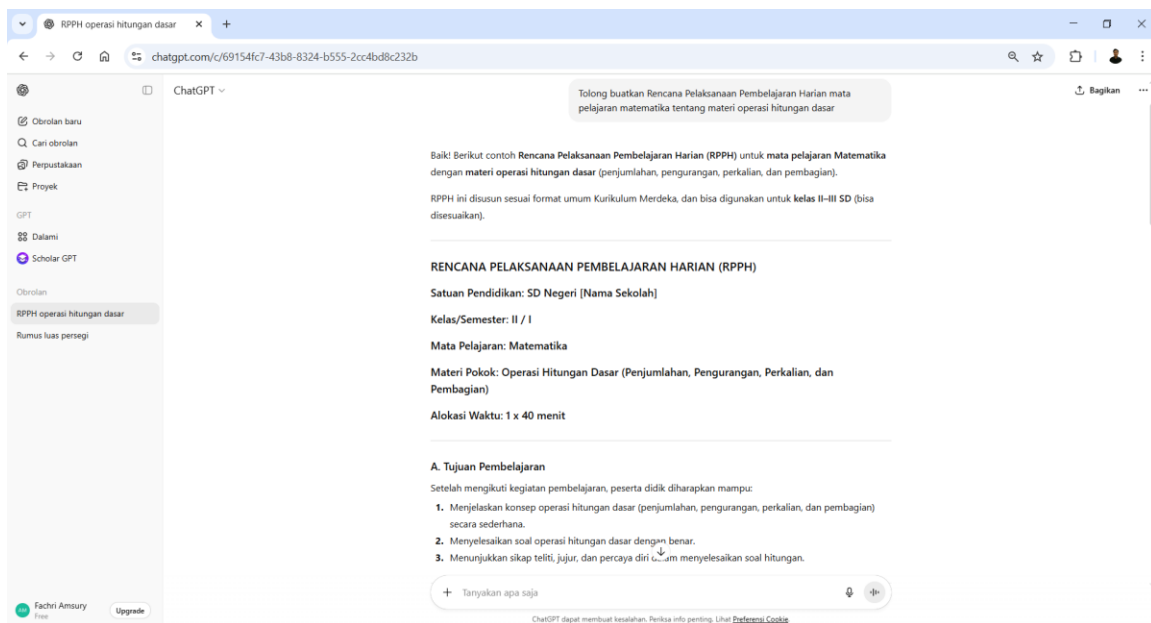
Masukan email kemudian klik lanjutkan kemudian akan tampil di halaman utama setelah melakukan login.



ChatGPT Sebagai Asisten Pembelajaran

Guru dapat menggunakan ChatGPT untuk merancang tema mingguan, membuat kegiatan edukatif, dan menyusun cerita anak tematik. Selain itu, ChatGPT dapat membantu guru menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta menyusun soal evaluasi sederhana untuk anak usia dini.

Contoh Percakapan :



RPPH operasi hitungan dasar

Obrolan baru

Cari obrolan

Perpustakaan

Proyek

GPT

Dalami

Scholar GPT

Obrolan

RPPH operasi hitungan dasar

Rumus luas persegi

ChatGPT

B. Kompetensi Dasar & Indikator

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Memahami konsep operasi hitungan dasar bilangan cacah.
- 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitungan dasar bilangan cacah.

Indikator:

- Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan dua bilangan.
- Menentukan hasil perkalian dan pembagian sederhana.
- Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi hitungan dasar.

C. Materi Pembelajaran

- Penjumlahan: Menggabungkan dua bilangan, contoh: $12 + 8 = 20$.
- Pengurangan: Mengurangi suatu bilangan dari bilangan lain, contoh: $20 - 5 = 15$.
- Perkalian: Penjumlahan berulang, contoh: $3 \times 4 = 12$.
- Pembagian: Pemisahan menjadi bagian sama, contoh: $12 \div 3 = 4$.

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah interaktif
- Tanya jawab
- Diskusi kelompok kecil
- Latihan soal
- Permainan edukatif (misalnya "Tebak Hasil Hitungan")

E. Media & Sumber Belajar

Media:

Tanyakan apa saja

RPPH operasi hitungan dasar

Obrolan baru

Cari obrolan

Perpustakaan

Proyek

GPT

Dalami

Scholar GPT

Obrolan

RPPH operasi hitungan dasar

Rumus luas persegi

ChatGPT

E. Media & Sumber Belajar

Media:

- Kartu angka
- Papan tulis
- Lembar kerja siswa (LKS)
- Benda konkret (kelereng, stik es krim, atau kancing)

Sumber Belajar:

- Buku Matematika SD Kelas II Kurikulum Merdeka
- Lingkungan sekitar

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - Guru menyapa dan mengondisikan siswa.
 - Guru mengajak berdoa dan mengecek kehadiran.
 - Guru melakukan apersepsi: menanyakan contoh penggunaan hitungan dalam kehidupan sehari-hari (misal menghitung uang jajan).
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- Kegiatan Inti (20 menit)
 - Eksplorasi
 - Guru menjelaskan konsep operasi hitungan dasar dengan contoh konkret.
 - Siswa diminta mengamati benda nyata dan menghitung jumlahnya.
 - Elaborasi
 - Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan LKS tentang penjumlahan dan pengurangan.
 - Guru memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan.
 - Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di d' n kelas.
 - Konfirmasi

ChatGPT Sebagai Asisten Administratif

Selain pembelajaran, ChatGPT juga membantu dalam pekerjaan administratif seperti membuat surat, laporan kegiatan, dan catatan perkembangan anak. Guru dapat menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan administrasi rutin.

Contoh percakapan :

The screenshot shows a web browser window with the ChatGPT interface. The user's input is: "Tolong buatkan laporan kegiatan mengajar matematika tentang materi operasi hitungan dasar dan buat catatan perkembangan pembelajaran siswa". The AI's response is a detailed lesson plan titled "LAPORAN KEGIATAN MENGAJAR" for Basic Arithmetic. It includes sections for Purpose, Objectives, and a detailed activity plan with three parts: Introduction, Main Activity, and Closing. The interface also shows a sidebar with navigation options and a bottom status bar.

Tolong buatkan laporan kegiatan mengajar matematika tentang materi operasi hitungan dasar dan buat catatan perkembangan pembelajaran siswa

Baik! Berikut contoh lengkap Laporan Kegiatan Mengajar Matematika dan Catatan Perkembangan Pembelajaran Siswa dengan materi Operasi Hitungan Dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).
Format ini bisa digunakan untuk guru SD kelas II atau III, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

LAPORAN KEGIATAN MENGAJAR
Mata Pelajaran: Matematika
Kelas/Semester: II / I
Materi Pokok: Operasi Hitungan Dasar (Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian)
Hari/Tanggal: Kamis, 13 November 2025
Alokasi Waktu: 1 x 40 menit
Guru Pengajar: [Nama Guru]

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan benar.
2. Menyelesaikan soal-soal operasi hitungan dasar dengan tepat.
3. Menunjukkan sikap teliti, jujur, dan semangat belajar saat mengerjakan soal.

This screenshot continues the ChatGPT conversation from the previous one. The user's input is: "Tanyakan apa saja". The AI's response continues the lesson plan with section "B. Kegiatan Pembelajaran", detailing the introduction, main activities with specific math problems, and the closing. It also includes section "C. Evaluasi Pembelajaran" with assessment methods. The interface elements are consistent with the previous screenshot.

B. Kegiatan Pembelajaran

- 1. Pendahuluan (10 menit)**
 - Guru membuka pelajaran dengan doa dan absensi.
 - Guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bercerita tentang kegiatan yang memerlukan perhitungan (misalnya menghitung uang jajan atau buah).
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2. Kegiatan Inti (20 menit)**
 - Guru menjelaskan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian menggunakan benda konkret (kelelelele dan stik es krim).
 - Siswa berlatih menghitung jumlah benda bersama kelompok.
 - Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi soal sederhana:
 - $12 + 8 = \dots$
 - $25 - 7 = \dots$
 - $3 \times 4 = \dots$
 - $16 \div 4 = \dots$
 - Siswa mengerjakan dan mempresentasikan hasilnya.
 - Guru memberikan umpan balik dan memperbaiki kesalahan bersama-sama.
- 3. Penutup (10 menit)**
 - Guru mengajak siswa menyimpulkan materi hari ini.
 - Guru memberikan refleksi: siswa menyebutkan hal yang sudah dipahami dan yang masih sulit.
 - Guru memberikan PR sederhana (5 soal hitungan dasar).
 - Kegiatan ditutup dengan doa bersama.

C. Evaluasi Pembelajaran
Bentuk Penilaian:

1. Tes tertulis (soal latihan individu)
2. Observasi sikap dan partisipasi siswa

RPPH operasi hitungan dasar

Obrolan baru

Cari obrolan

Perpustakaan

Proyek

GPT

Dalami

Scholar GPT

Obrolan

RPPH operasi hitungan dasar

Rumus luas persegi

ChatGPT

C. Evaluasi Pembelajaran

Bentuk Penilaian:

1. Tes tertulis (soal latihan individu)

2. Observasi sikap dan partisipasi siswa

Hasil Penilaian (Rata-rata kelas):

• Nilai rata-rata: 83

• Siswa tuntas: 23 dari 25 siswa (92%)

• Siswa perlu bimbingan: 2 siswa

D. Refleksi Guru

• Siswa terlihat antusias ketika pembelajaran menggunakan benda konkret.

• Sebagian siswa masih keliru dalam operasi pembagian, terutama dalam memahami konsep "dibagi menjadi bagian sama."

• Pembelajaran berjalan kondusif dan menyenangkan.

• Untuk pertemuan selanjutnya, guru akan menyiapkan permainan berhitung untuk memperkuat pemahaman.

CATATAN PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN SISWA

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotor	Catatan Perkembangan
1	Ahmad Rizky	Baik (85)	Aktif dan percaya diri	Teliti	Sudah memahami semua operasi hitungan dasar dengan baik.
2	Bella Nur	Cukup (72)	Perlu dorongan belajar	Kurang teliti	Masih sering salah saat mengerjakan pembagian. Perlu latihan tambahan.
3	Citra Lestari	Sangat Baik (90)	Antusias dan membantu teman	Rapi dan cepat	Sangat menguasai materi, menjadi contoh bagi teman-temannya.

Tanyakan apa saja

ChatGPT dapat membuat kesalahan. Periksa info penting. Lihat [Preferensi Cookie](#)

RPPH operasi hitungan dasar

Obrolan baru

Cari obrolan

Perpustakaan

Proyek

GPT

Dalami

Scholar GPT

Obrolan

RPPH operasi hitungan dasar

Rumus luas persegi

ChatGPT

CATATAN PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN SISWA

No	Nama Siswa	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotor	Catatan Perkembangan
1	Ahmad Rizky	Baik (85)	Aktif dan percaya diri	Teliti	Sudah memahami semua operasi hitungan dasar dengan baik.
2	Bella Nur	Cukup (72)	Perlu dorongan belajar	Kurang teliti	Masih sering salah saat mengerjakan pembagian. Perlu latihan tambahan.
3	Citra Lestari	Sangat Baik (90)	Antusias dan membantu teman	Rapi dan cepat	Sangat menguasai materi, menjadi contoh bagi teman-temannya.
4	Dimas Fajar	Baik (80)	Kurang fokus	Cukup	Sudah paham penjumlahan dan pengurangan, masih perlu bimbingan di perkalian.
5	Erika Putri	Sangat Baik (95)	Disiplin dan ceria	Sangat baik	Menunjukkan kemampuan berhitung cepat dan tepat.

Kesimpulan Umum:

Sebagian besar siswa sudah memahami operasi hitungan dasar dengan baik. Hanya sebagian kecil yang masih perlu bimbingan, terutama dalam operasi pembagian. Guru akan memberikan latihan tambahan dan kegiatan permainan berhitung agar lebih menarik.

Apakah kamu ingin saya ubah laporan ini ke format resmi (Word atau PDF) agar bisa langsung dicetak dan dikumpulkan ke kepala sekolah?

Tanyakan apa saja

ChatGPT dapat membuat kesalahan. Periksa info penting. Lihat [Preferensi Cookie](#)

Penutup

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya modul “Pelatihan Chatgpt Sebagai Asisten Akademik Bagi Guru Raudhatul Athfal Aisyiyah” ini. Modul ini disusun sebagai bahan pendamping dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru di bidang teknologi pembelajaran.

Melalui modul ini, diharapkan para guru dapat memahami konsep dasar kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) serta cara memanfaatkan ChatGPT secara efektif dan bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT bukan dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan untuk memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penyusun menyadari bahwa modul ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi peningkatan kualitas modul di masa mendatang.

Akhir kata, semoga modul ini dapat memberikan manfaat nyata bagi para guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kompetensi digital dan memperluas wawasan mengenai pemanfaatan teknologi AI di dunia pendidikan.